

**IMPLEMENTASI PROGRAM CSR PADA PERUSAHAAN
MULTINASIONAL: STUDI KASUS DAN DAMPAKNYA TERHADAP
MASYARAKAT LOKAL**

**Sahadi humaedi^{1*}, Arie Surya
Gutama², Raka Putra
Ardiansyah³**
^{1,2,3}Universitas Padjadjaran

*Corresponding author
Email : ¹ sahadi.humaedi@unpad.ac.id

ABSTRAK

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) telah menjadi bagian integral dari strategi bisnis perusahaan multinasional, yang tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial tetapi juga untuk memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan. Artikel ini membahas implementasi program CSR di berbagai sektor termasuk pendidikan, layanan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Studi kasus menggambarkan inisiatif yang berhasil dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan keberlanjutan lingkungan. Temuan utama menyoroti efektivitas inisiatif CSR dalam meningkatkan akses pendidikan, layanan kesehatan, peluang ekonomi, dan pelestarian ekologi. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kesenjangan akses, dan penolakan masyarakat memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah daerah, LSM, dan keterlibatan masyarakat untuk memastikan hasil yang berkelanjutan.

Kata kunci: CSR, perusahaan multinasional, kesejahteraan masyarakat, pelestarian lingkungan, pembangunan berkelanjutan

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) has become integral to the business strategies of multinational companies, aiming not only for financial profitability but also for long-term positive impacts on society and the environment. This article explores the implementation of CSR programs across various sectors including education, healthcare, economic empowerment, and environmental conservation. Case studies illustrate successful initiatives undertaken by multinational corporations to enhance local community welfare and environmental sustainability. Key findings highlight the effectiveness of CSR initiatives in improving education access, healthcare services, economic opportunities, and ecological preservation. Challenges such as resource constraints, access disparities, and community resistance necessitate collaborative approaches

involving local governments, NGOs, and community engagement to ensure sustainable outcomes.

Key word: *CSR, multinational companies, community welfare, environmental conservation, sustainable development*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, perusahaan multinasional tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility atau CSR) telah menjadi bagian integral dari strategi bisnis yang bertujuan untuk menciptakan dampak positif jangka panjang. Perusahaan-perusahaan besar yang beroperasi di berbagai negara seringkali berada dalam posisi yang unik untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi komunitas lokal di sekitar wilayah operasinya (Puan, 2023). Oleh karena itu, implementasi program CSR bukan hanya menjadi alat pemasaran, tetapi juga upaya nyata dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Implementasi program CSR yang efektif dimulai dengan melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas lokal. Perusahaan perlu memahami konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan tempat mereka beroperasi untuk merancang program yang relevan dan memberikan manfaat nyata. Misalnya, di wilayah dengan masalah pendidikan yang mendesak, perusahaan dapat mendirikan sekolah atau menawarkan beasiswa. Di daerah yang menghadapi tantangan kesehatan, program kesehatan masyarakat seperti klinik gratis atau kampanye kesehatan bisa menjadi prioritas. Dengan demikian, pendekatan yang berorientasi

pada kebutuhan lokal memungkinkan perusahaan untuk memberikan kontribusi yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan adalah kunci untuk keberhasilan program CSR. Perusahaan multinasional harus bekerja sama dengan pemerintah lokal, organisasi non-pemerintah (LSM), dan komunitas setempat untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kolaborasi ini juga membantu dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program secara efektif. Melalui kemitraan yang solid, perusahaan dapat mengatasi berbagai tantangan dan memastikan bahwa dampak positif dari program CSR dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat (Sulistiyowati et al., 2022).

Transparansi dan akuntabilitas merupakan elemen penting dalam pelaksanaan program CSR. Perusahaan harus menyediakan laporan berkala mengenai perkembangan dan

dampak dari program CSR mereka, yang dapat diakses oleh publik dan para pemangku kepentingan. Laporan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk evaluasi dan perbaikan program secara terus-menerus. Dengan demikian, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan membangun reputasi yang kuat di mata publik.

Di sisi internal, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memahami dan

mendukung inisiatif CSR. Hal ini bisa dicapai melalui program pelatihan dan komunikasi yang efektif. Ketika seluruh karyawan terlibat dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program CSR, inisiatif ini tidak lagi menjadi tugas eksklusif departemen tertentu, tetapi menjadi bagian integral dari budaya perusahaan (Siburian & Anggrainie, 2022). Implementasi program CSR yang komprehensif dan terintegrasi tidak hanya meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat hubungan dengan komunitas lokal, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan lingkungan, yang pada akhirnya dapat memperluas pasar dan mengurangi risiko bisnis di masa depan.

Maka dari itu, artikel ini akan membahas terkait Implementasi Program CSR pada Perusahaan Multinasional untuk menyelidiki Studi Kasus dan apa saja Dampaknya terhadap Masyarakat Lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana berbagai macam data dikumpulkan dari penelitian terdahulu untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada perusahaan multinasional dan dampaknya terhadap masyarakat lokal. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks melalui analisis mendalam terhadap studi kasus yang telah ada, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, praktik terbaik, tantangan, dan keberhasilan dalam pelaksanaan program CSR (Ma'ulla & Rachmawati, 2024).

Pendekatan ini juga membantu dalam menggali perspektif dan pengalaman berbagai pemangku kepentingan yang terlibat, seperti pemerintah lokal, organisasi non-pemerintah (LSM), komunitas

setempat, dan karyawan perusahaan (Fadillah & Ibrahim, 2023). Melalui analisis kualitatif deskriptif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang kaya dan mendalam mengenai kontribusi CSR terhadap pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) oleh perusahaan multinasional memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal (Putra et al., 2014). Analisis data dari berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan beberapa temuan utama yang mencerminkan keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan CSR.



1. Program Pendidikan

Implementasi program CSR yang berfokus pada pendidikan telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di komunitas lokal. Perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara menyadari pentingnya investasi dalam pendidikan sebagai kunci untuk memberdayakan masyarakat lokal dan menciptakan generasi masa depan yang lebih baik. Melalui pendirian sekolah, pemberian beasiswa, dan penyelenggaraan pelatihan keterampilan bagi guru, perusahaan multinasional telah membantu

memperbaiki infrastruktur pendidikan dan memberikan akses yang lebih luas kepada anak-anak dari latar belakang kurang mampu. Selain itu, dengan mendirikan fasilitas pendidikan yang dilengkapi teknologi modern, perusahaan ini telah meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengurangi kesenjangan digital di daerah terpencil.

Sebagai contoh, Microsoft mendirikan pusat pelatihan komputer di daerah pedesaan California, Amerika Serikat pada 2016 (Dhenabayu et al., 2022). Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan literasi digital di kalangan penduduk setempat tetapi juga membuka peluang kerja baru bagi mereka. Dengan keterampilan yang diperoleh dari pusat pelatihan ini, banyak penduduk yang mampu mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau bahkan memulai usaha sendiri yang berbasis teknologi. Selain itu, program ini juga mendorong para siswa untuk mengembangkan minat dalam bidang teknologi, yang bisa menjadi fondasi untuk karir masa depan mereka. Dampak positif ini meluas tidak hanya kepada para siswa, tetapi juga kepada komunitas yang lebih luas, yang mendapat manfaat dari peningkatan keterampilan teknologi di kalangan penduduk lokal.

Meskipun program pendidikan ini telah membantu mengurangi tingkat putus sekolah dan meningkatkan prestasi akademik siswa, beberapa tantangan masih menghambat pelaksanaan program ini secara optimal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya infrastruktur pendukung, seperti gedung sekolah yang memadai, fasilitas belajar yang lengkap, dan akses internet yang stabil. Tanpa infrastruktur yang memadai, program pendidikan sulit dijalankan dengan efektif dan berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi kendala yang signifikan, terutama dalam konteks program yang memerlukan investasi jangka panjang dan berkelanjutan untuk menjaga kualitas dan akses pendidikan.

Kendala lainnya termasuk sulitnya menjangkau daerah terpencil, di mana akses transportasi dan komunikasi masih sangat terbatas. Ini mengakibatkan distribusi sumber daya pendidikan yang tidak merata dan kesulitan dalam melakukan monitoring dan evaluasi program secara berkala. Selain itu, partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka juga masih kurang. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan dan cenderung memprioritaskan pekerjaan atau kegiatan lain. Oleh karena itu, perusahaan multinasional perlu bekerja sama dengan pemerintah lokal dan organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan memastikan dukungan yang lebih besar dari semua pemangku kepentingan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, program CSR yang berfokus pada pendidikan dapat mencapai dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi komunitas lokal.

2. Program Kesehatan

Implementasi program kesehatan masyarakat oleh perusahaan multinasional telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan layanan kesehatan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan di komunitas lokal. Banyak perusahaan multinasional, terutama yang bergerak di bidang farmasi, telah mengambil inisiatif untuk menyediakan layanan kesehatan gratis sebagai bagian dari program CSR mereka. Klinik-klinik gratis yang didirikan di daerah terpencil telah menjadi sumber utama layanan kesehatan bagi penduduk yang sebelumnya tidak memiliki akses ke fasilitas medis. Dengan layanan medis yang lebih mudah diakses, masyarakat lokal dapat memperoleh perawatan yang mereka butuhkan tanpa harus menempuh perjalanan jauh ke kota besar.

Selain penyediaan klinik gratis, perusahaan farmasi internasional juga mengadakan kampanye imunisasi di daerah terpencil. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya vaksinasi dan menyediakan vaksin gratis untuk mencegah penyakit menular (Dhenabayu et al., 2022). Program imunisasi ini telah berhasil menurunkan angka penyakit menular seperti campak, polio, dan rubella di kalangan anak-anak. Selain itu, program kesehatan ini juga berfokus pada peningkatan kesehatan ibu dan anak, dengan memberikan pendidikan kesehatan, pemeriksaan rutin, dan layanan prenatal serta postnatal. Hasilnya, angka kematian ibu dan bayi di komunitas yang menjadi target program ini telah menurun secara signifikan, menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Namun, meskipun program kesehatan masyarakat ini menunjukkan hasil yang mengembirakan, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil di bidang kesehatan. Banyak daerah terpencil kekurangan tenaga medis yang terlatih, sehingga sulit untuk menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas secara

konsisten. Selain itu, program-program ini seringkali bergantung pada pendanaan dan dukungan dari perusahaan, yang bisa menjadi tidak berkelanjutan jika perusahaan menghadapi kesulitan finansial atau perubahan kebijakan. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk melibatkan pemerintah dan organisasi lokal dalam mendukung dan melanjutkan program ini.

Tantangan lain yang dihadapi dalam pelaksanaan program kesehatan masyarakat adalah distribusi yang tidak merata dari sumber daya medis dan kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai di daerah terpencil. Meskipun klinik gratis dan kampanye imunisasi telah

membantu mengatasi beberapa masalah ini, masih ada banyak daerah yang belum terjangkau oleh program-program tersebut. Keterbatasan infrastruktur, seperti jalan yang buruk dan transportasi yang tidak memadai, seringkali menghambat distribusi obat-obatan dan peralatan medis. Selain itu, fasilitas kesehatan di daerah terpencil seringkali kurang dilengkapi dengan peralatan dan teknologi yang diperlukan untuk menangani kasus-kasus medis yang kompleks. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan multinasional perlu bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur kesehatan dan memastikan bahwa sumber daya medis didistribusikan secara lebih merata.

3. Program Inisiatif Lingkungan

Inisiatif lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan multinasional memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian lingkungan. Dalam upaya mereka untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), perusahaan-perusahaan ini menjalankan berbagai program yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif operasional mereka terhadap lingkungan. Beberapa fokus utama dari inisiatif ini termasuk program penghijauan, pengelolaan limbah, dan penggunaan energi terbarukan. Perusahaan-perusahaan ini menyadari bahwa menjaga kelestarian lingkungan tidak hanya penting untuk keberlanjutan operasional mereka tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.

Seperti halnya Pertamina yang menjalankan program rehabilitasi lahan bekas tambang menjadi kawasan hutan lindung (Sari et al., 2022). Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki ekosistem yang rusak akibat aktivitas penambangan tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Proses rehabilitasi melibatkan penanaman kembali berbagai jenis tanaman lokal dan pengenalan kembali satwa liar ke

habitatnya. Selain memperbaiki kualitas tanah dan air, program ini juga membantu mengurangi emisi karbon melalui penyerapan karbon dioksida oleh vegetasi yang ditanam. Melalui inisiatif ini, perusahaan berhasil menunjukkan komitmen nyata terhadap pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Meskipun inisiatif lingkungan ini telah menunjukkan dampak positif, implementasi program seringkali menghadapi hambatan. Salah satu hambatan utama adalah resistensi dari komunitas lokal yang kurang memahami pentingnya pelestarian lingkungan. Beberapa anggota komunitas mungkin merasa bahwa

program-program ini mengganggu aktivitas ekonomi lokal yang sudah ada, seperti pertanian atau penebangan hutan. Selain itu, konflik kepentingan juga bisa muncul ketika upaya pelestarian lingkungan bersinggungan dengan kepentingan ekonomi jangka pendek masyarakat. Misalnya, penghijauan atau rehabilitasi lahan bekas tambang dapat dilihat sebagai ancaman terhadap lahan yang bisa digunakan untuk kegiatan ekonomi lainnya.

Untuk mengatasi hambatan ini, upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan dan kampanye lokal sangat penting. Perusahaan dapat bekerja sama dengan pemerintah lokal, organisasi non-pemerintah, dan komunitas untuk menyelenggarakan program pendidikan lingkungan yang menjelaskan manfaat jangka panjang dari pelestarian lingkungan. Kampanye lokal yang efektif dapat membantu mengubah persepsi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menunjukkan bagaimana mereka bisa mendapatkan manfaat dari program-program ini. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program lingkungan dapat meningkatkan rasa memiliki dan dukungan terhadap inisiatif ini.

4. Pemberdayaan Ekonomi

Program CSR yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas lokal. Perusahaan multinasional mengakui bahwa mendukung pengembangan ekonomi lokal tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antara perusahaan dan komunitas tempat mereka beroperasi. Program pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan dukungan terhadap usaha kecil menengah (UKM) merupakan beberapa inisiatif yang dijalankan untuk mencapai tujuan ini. Melalui program ini, perusahaan membantu masyarakat lokal mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan peluang usaha baru, sehingga mengurangi ketergantungan pada pekerjaan informal dan memperkuat perekonomian lokal.

Sebagai contoh, Astra Indonesia telah mengimplementasikan program pelatihan keterampilan kerajinan tangan bagi masyarakat lokal sejak tahun 2010 (Hanggarjita & Paksi, 2022). Program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi, tetapi juga mencakup aspek-aspek manajerial dan pemasaran. Perusahaan tersebut membantu para pengrajin lokal memasarkan produk mereka ke pasar internasional, membuka akses ke jaringan distribusi yang lebih luas. Hasilnya, pendapatan masyarakat lokal meningkat secara signifikan, dan banyak usaha kecil yang sebelumnya tidak berkembang kini mampu bersaing di pasar global. Dampak positif dari program ini tidak hanya terlihat pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada pemberdayaan individu yang lebih percaya diri dan mandiri dalam mengelola usaha mereka sendiri.

Meskipun program pemberdayaan ekonomi ini telah membawa banyak manfaat, beberapa tantangan masih perlu diatasi untuk mencapai keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses terhadap program ini, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan pendidikan. Tidak semua anggota komunitas memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pelatihan atau menerima modal usaha, sehingga disparitas ekonomi masih bisa terjadi. Selain itu, kurangnya keterampilan manajerial juga menjadi hambatan signifikan. Banyak usaha kecil yang gagal berkembang karena pemiliknya tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen bisnis, pemasaran, atau pengelolaan keuangan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, peningkatan kapasitas lokal melalui pendidikan kewirausahaan dan dukungan berkelanjutan sangat diperlukan. Perusahaan multinasional dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah untuk menyelenggarakan program pelatihan yang lebih komprehensif, mencakup keterampilan teknis, manajerial, dan kewirausahaan. Selain itu, dukungan berkelanjutan dari perusahaan, seperti mentoring, akses ke jaringan bisnis, dan bantuan teknis, dapat membantu usaha kecil untuk tetap bertahan dan berkembang. Dengan demikian, program CSR tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di komunitas lokal.

SIMPULAN

Implementasi program CSR oleh perusahaan multinasional, yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan, telah menunjukkan dampak positif yang signifikan bagi komunitas lokal. Melalui berbagai inisiatif, seperti

pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, penyediaan layanan kesehatan, serta program penghijauan dan pengelolaan limbah, perusahaan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi, kualitas hidup, dan kesadaran lingkungan di masyarakat. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kesenjangan akses, dan resistensi komunitas masih perlu diatasi untuk mencapai keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program CSR, perusahaan multinasional disarankan untuk terus berkolaborasi dengan pemerintah lokal, organisasi non-pemerintah, dan komunitas setempat. Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui pendidikan, pelatihan kewirausahaan, dan kampanye lokal sangat penting untuk mengatasi hambatan yang ada. Selain itu, perusahaan perlu mengembangkan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang transparan serta menyediakan dukungan berkelanjutan untuk memastikan bahwa manfaat dari program CSR dapat dirasakan secara luas dan merata. Dengan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan, program CSR dapat terus memberikan

kontribusi positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhenabayu, R., Kamila, F. A. C., Wahyuni, D., Armawadin, I. D., & Akbar, M. F. (2022). Perkembangan Strategi Bisnis Pt Unilever (Tinjauan Analisis Pestel Dan Swot). *Journal of Digital Business and Innovation Management*, 1(1), 1-21. <https://doi.org/10.26740/jdbim.v1i1.48683>
- Fadillah, A. N., & Ibrahim, H. (2023). Peran Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Bisnis Internasional. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2494-2498. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13301>

- Hanggarjita, M. D., & Paksi, A. K. (2022). Peran Unilever Dalam Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 283–296. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v5i3.1846>
- Maf'ulla, A. A., & Rachmawati, I. I. (2024). Literature Review : Analisis Manfaat Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Citra Perusahaan Pertambangan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 62–75. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.313>
- Puan, M. (2023). Tantangan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1, 643–653.
- Putra, I. K., Suharyono, & Abdillah, Y. (2014). IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEBERLANGSUNGAN BISNIS PERUSAHAAN MULTINASIONAL (Studi Pada PT. Newmont Nusa Tenggara). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 12(2), 834–831.
- Sari, E., Juliansyah, J., Pitriani, M., Alfarabi, M. I., Yolanda, S., & Mulyadi. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOSIAL dan KOMUNIKASI CSR TERHADAP PERUSAHAAN. *Escaf*, 1(1), 149–154.
- Siburian, A. N., & Anggrainie, N. (2022). Pengaruh Hedonic Shopping Motivation, Brand Image, Brand Ambassador, Diskon, Harga dan Sales Promotion terhadap Pembelian Implusif Pada e-Commerce Tiktok Shop Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 176–191. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2492>
- Sulistiyowati, L. N., Effrisanti, Y., Fathuliansyah, N., & Suparta, I. M. (2022). Penerapan Csr Di Perusahaan Pertambangan Dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Di Kalimantan Selatan. *JEB17 : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(02), 189–194. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7367>